

PEMBUATAN MOSQUITO TRAP (PERANGKAP NYAMUK) HERBAL DESA DUDUK SAMPEYAN KECAMATAN DUDUK SAMPEYAN KABUPATEN/KOTA GRESIK

Dwi Aprilia Anggraini¹; Norma Farizah Fahmi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura

Program Studi D3 Analis Kesehatan

*e-mail: anggribecks87@gmail.com

Abstract

Dengue fever or dengue hemorrhagic fever (DHF) is a disease caused by infection with the dengue virus. This virus enters the human body through the bite of the *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* mosquitoes, which live in tropical and subtropical regions. It is estimated that there are at least 50 million cases of dengue fever worldwide each year.

According to data compiled by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, dengue fever has been an endemic disease in Indonesia since 1968. Since then, this disease has become one of the main problems in Indonesia, with the spread and number of sufferers tending to increase every year. Throughout 2017, it is known that there were around 59,000 cases of dengue fever throughout Indonesia, with more than 400 cases of which ended in death. Due to the large population, the Provinces of Central Java and East Java contributed the most cases of DHF for 2017, which was more than 7000 cases in each province.

Mosquito traps are simple mosquito traps made of mineral water plastic cups or mineral water bottles filled with a coffee solution and lemongrass slices as an ingredient to attract mosquitoes. Mosquito traps are ready to be used for 10 to 14 days and placed in places where there are suspected to be a lot of mosquitoes.

Based on the results of community service in your village, it is known that 40 people are very enthusiastic about the Mosquito trap program by providing several examples of mosquito traps through PKK and Posyandu women. So the main focus in maintaining cleanliness in the family is to provide knowledge to a mother as the implementation of the 3M movement in the family, namely by maintaining a good home environment for her family, implementing the 3M movement simultaneously

Keywords: Dengue fever, PKK Posyandu women, Mosquito trap

Abstrak

Demam berdarah atau demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *Dengue*. Virus ini masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang hidup di wilayah tropis dan subtropis. Diperkirakan terdapat setidaknya 50 juta kasus demam berdarah di seluruh dunia tiap tahunnya.

Menurut data yang dihimpun Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, demam berdarah telah menjadi penyakit endemik di Indonesia sejak tahun 1968. Sejak itu, penyakit ini menjadi salah satu masalah utama di Indonesia, dengan penyebaran dan jumlah penderita yang cenderung meningkat setiap tahun. Sepanjang 2017, diketahui ada sekitar 59.000 kasus demam berdarah di seluruh Indonesia, dengan lebih dari 400 kasus di antaranya berakhir dengan kematian. Karena jumlah penduduknya yang juga banyak, Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur, menyumbang kasus DBD terbanyak untuk tahun 2017, yaitu lebih dari 7000 kasus di masing-masing provinsi.

Mosquito trap adalah alat perangkap nyamuk sederhana yang terbuat dari gelas plastik air mineral atau juga bisa dari botol air mineral yang diisi dengan larutan kopi dan irisan sereh sebagai bahan untuk menarik nyamuk. Mosquito trap siap dipakai selama 10 hari sampai 14 hari dan diletakkan di tempat yang diduga banyak nyamuknya.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di desa duduk sampeyan diketahui bahwa 40 orang sangat antusias terhadap program Mosquito trap dengan memberikan beberapa contoh perangkap nyamuk melalui ibu-ibu PKK dan posyandu. Maka fokus utama dalam menjaga kebersihan dalam keluarga adalah dengan memberikan pengetahuan kepada seorang ibu sebagai pelaksanaan gerakan 3M dalam keluarga, yaitu dengan menjaga lingkungan yang rumah dengan baik untuk keluarganya., melaksanakan gerakan 3M secara serentak.]

Kata kunci: Demam berdarah, Posyandu PKK women, Mosquito trap

I. PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue. DBD adalah penyakit akut dengan manifestasi klinis perdarahan yang menimbulkan syok yang berujung kematian. DBD disebabkan oleh salah satu dari empat serotipe virus dari genus *Flavivirus*, famili *Flaviviridae*. Setiap serotipe cukup berbeda sehingga tidak ada proteksi-silang dan wabah yang disebabkan beberapa serotipe (hiperendemisitas) dapat terjadi. Virus ini bisa masuk ke dalam tubuh manusia dengan perantara nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Kedua jenis nyamuk ini terdapat hampir di seluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat-tempat ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Seluruh wilayah di Indonesia mempunyai resiko untuk terjangkit penyakit demam berdarah dengue, sebab baik virus penyebab maupun nyamuk penularnya sudah tersebar luas di perumahan penduduk maupun di tempat-tempat umum diseluruh Indonesia kecuali tempat-tempat di atas ketinggian 100 meter dpl. Hampir setiap tahun terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di beberapa daerah pada musim penghujan (Lestari, 2007). Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan endemis di sebagian kabupaten / kota di Indonesia. Penyakit Demam Berdarah Dengue dapat menyerang semua golongan umur. Sampai saat ini penyakit Demam Berdarah Dengue lebih banyak menyerang anak-anak tetapi dalam dekade terakhir ini terlihat adanya kecenderungan kenaikan proporsi penderita Demam Berdarah Dengue pada orang dewasa (Candra, 2010).

Pada beberapa wilayah, peningkatan kasus DBD dipengaruhi oleh curah hujan dan kelembaban udara (5). Bahkan pada beberapa kasus, puncak kejadian DBD terjadi pada puncak musim hujan (6). Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang matang dalam mengendalikan penyebaran penyakit DBD, khususnya di musim hujan. Pemaksimalan program pengendalian DBD di dinas kesehatan dan puskesmas setempat menjadi kunci utama dalam menanggulangi penyebaran DBD (Wibowo & Astuti, 2015).

Ketersediaan vaksin dan antivirus yang spesifik terhadap virus Dengue belum memadai untuk pencegahan penyakit DBD saat ini, sehingga upaya penanggulangan DBD tergantung pada pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti*. Pengendalian vektor (nyamuk *Aedes aegypti* betina) merupakan metode utama saat ini dalam pencegahan DBD, selain itu juga pengendalian larva dengan larvasida menjadi cara pengendalian vektor yang paling efektif. Senyawa-senyawa kimia yang dikandung larvasida saat ini seperti temefos dapat memberikan efek samping adanya resistensi larva *Aedes aegypti*, selain itu juga dapat memicu terjadinya kanker dalam jangka panjang, yang dapat masuk dalam tubuh dan terakumulasi didalamnya. Oleh sebab itu, perlu pendekatan terhadap pengendalian nyamuk dengan menggunakan metode yang tepat (lingkungan, biologi dan kimiawi) yang aman, ramah lingkungan dan juga ekonomis. Upaya preventif melalui kegiatan penggunaan atraktan mosquito trap yang merupakan perangkap nyamuk dan juga telur nyamuk yang berisikan sesuatu larutan senyawa yang memiliki daya tarik terhadap serangga (nyamuk) baik secara kimiawi maupun visual (Fisik). Penggunaan dari tanaman obat memiliki tingkat keamanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan racun anorganik. Jenis atraktan alami untuk menarik nyamuk yang diaplikasikan adalah serbuk kopi dan sereh (Wibowo & Astuti, 2015).

2. METODE

Metode pelaksanaan :

1. Mengumpulkan ibu PKK dan Posyandu sebanyak 40 orang untuk mendapatkan penyuluhan tentang DBD, penyebab, dampak, pencegahan dan cara mengatasi DBD serta prosedur cara kerja *Mosquito trap* (Dwi Aprilia Anggraini, drh, M.Vet).

2. Upaya Promotif, Preventif dan Deteksi cara mengatasi DBD serta prosedur cara kerja *Mosquito trap* terdiri dari : Pemberian penyuluhan kepada ibu PKK dan Posyandu dengan materi tentang : Penyebab, dampak, pencegahan dan cara membuat kembali *Mosquito trap* dengan bahan seadanya. Ibu PKK dan Posyandu mendapatkan *Mosquito trap* secara gratis dan bagaimana cara menggunakannya)]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasilnya yaitu berupa penyuluhan Demam Berdarah dengan metode ceramah dan pengenalan *Mosquito Trap* dengan metode ceramah dan Praktik pada 40 ibu PKK dan Posyandu dengan membagikan sebanyak 40 *Mosquito trap*.

Mosquito trap adalah alat perangkap nyamuk sederhana yang terbuat dari gelas plastik air mineral atau juga bisa dari botol air mineral yang diisi dengan larutan kopi dan irisan sereh sebagai bahan untuk menarik nyamuk.

Syarat pembuatan *Mosquito trap* yaitu bahan yang digunakan harus bermulut lebar, bagian luar dicat hitam atau ditempelkan kresek hitam, diisi antraktan. Cara pembuatan *Mosquito trap* yaitu siapkan gelas plastik air mineral yang sudah tidak terpakai, kemudian dicuci dahulu hingga bersih. Siapkan serbuk kopi sebanyak 1 sendok makan, larutkan kopi dengan air secukupnya serta cincang sereh dan masukkan sereh secukupnya kedalam tempat perangkap nyamuk. Manfaat bubuk kopi ini digunakan untuk menarik nyamuk agar masuk kedalam perangkap, karena kopi dan sereh memiliki aroma yang khas. *Mosquito trap* siap dipakai selama 10 hari sampai 14 hari dan diletakkan di tempat yang diduga banyak nyamuknya. Jika sudah melewati waktu yang ditentukan tersebut maka harus membuat *mosquito trap* kembali.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di Kecamatan Duduk Sampeyan diketahui bahwa 40 ibu Posyandu dan PKK sudah mendapatkan tambahan informasi tentang Demam Berdarah dan cara praktik sederhana pembuatan *Mosquito trap*.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, A. 2010. Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis dan Faktor Risiko Penularan. *Aspirator*. 2(2):110-119. Diunduh dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/aspirator/article/download/2951/2136>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2014
- Lestari, K. 2007. Epidemiologi Dan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Indonesia. *Farmaka*. 5(3):12-29. <http://farmasi.unpad.ac.id/farmaka-files/v5n3/keri.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2014
- Wibowo, S. G., & Astuti, E. P. (2015). Oviposition Preference of *Aedes aegypti* Against Various Leaf Extract as an Attractant. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 11(1), 23–28. <https://doi.org/10.22435/blb.v11i1.4151.23-28>.]